

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibu nifas perlu melakukan perawatan khusus untuk memulihkan kondisi kesehatan tubuhnya termasuk dengan melakukan mobilisasi dini. Mobilisasi merupakan hal yang sangat penting bagi ibu setelah melahirkan, sebab selama masa kehamilan telah terjadi perubahan fisik meliputi ligament-ligament yang bersifat membesar, postur tubuh berubah dengan kompensasi terhadap perubahan berat badan saat hamil. Pada persalinan dinding panggul selalu teregang dan mungkin terjadi kerusakan pada jalan lahir, setelah persalinan otot-otot dasar panggul menjadi longgar karena diregang begitu lama saat hamil maupun bersalin. (Bety mayasari, 2017)

Mobilisasi dini dipengaruhi oleh faktor, antara lain: keadaan umum ibu, persepsi, motivasi, kelelahan, ketakutan, dan jenis persalinan lainnya. Mobilisasi dini ibu pascamelahirkan memberikan banyak manfaat yang salah satunya mencegah komplikasi kandung kemih, salah satu hal yang dapat memicu ibu postpartum terlalu cepat mobilisasi adalah motivasi bidandan keluarga untuk membantu melakukannya. Tetapi ada juga ibu pascamelahirkan yang memahami manfaat mobilisasi dini tetapi tidak melakukannya karena rasa sakit yang menakutkan pada jahitan perineum dan kelelahan sebagai akibat dari persalinan. (Fulatul Anifah, 2017)

Biasanya pada 2 jam post partum, ibu sudah bisa bangun dari tempat tidur dan melakukan aktivitas seperti biasa. Mobilisasi dilakukan secara bertahap mulai

dari miring ke rigt atau ke kiri, duduk dan berjalan. Berdasarkan standar perawatan pascapersalinan oleh WHO bahwa dalam 2 jam postpartum, bidan harus memberikan pendidikan pada ibu untuk mulai mobilisasi secara bertahap. Kebijakan pemerintah telah dibuat, jika ada ibu postpartum yang tidak melakukan mobilisasi dini, peran bidan dalam menyediakan suatu Penjelasan harus ditingkatkan, untuk mengurangi risiko orang lain, karena tidak mobilisasi.

Dalam 6 jam post partum pertama, pasien harus dapat buang air kecil. Urin yang lebih panjang ditahan di kandung kemih dapat menyebabkan kesulitan dalam organ kemih, misalnya infeksi. Mengosongkan kandung kemih meminimalkan risiko masalah seperti perdarahan atau infeksi perubahan tempat rahim. (fulatul anifah, 2017)

Penyebab kematian ibu di Indonesia meliputi penyebab obstetri langsung yaitu perdarahan, Preeklamsi/eklamsi, infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung adalah trauma obstetri. Apabilatidak diatasi segera maka akan mengakibatkan kematian pada ibu. Diperkirakan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Dimana penyebab utamanya adalah perdarahan pascapersalinan (50%) sehingga perlu dilakukan suatu upaya mengatasi perdarahan pascapersalinan, salah satu caranya yaitu dengan mobilisasi dini.

Keuntungan mobilisasi dini adalah melancarkan pengeluaran lokea, mempercepat involusi uterus, melancarkan fungsi alat gastrointestinal dan perkemihan serta meningkatkan kelancaran peredaran darah dan mencegah terjadinya komplikasi nifas. Komplikasi yang dapat dicegah dengan melakukan mobilisasi dini adalah infeksi nifas, subinvolusi uteri dan perdarahan masa nifas.

Fakta yang ada di lapangan saat ini banyak ibu post partum yang tidak melakukan mobilisasi dikarenakan takut nyeri luka jahitan takut jahitan lepas, motivasi untuk mobilisasikurang dan adanya kebiasaan yang turuntemurun bahwa ibu setelah melahirkan dilarang turun dari tempat tidur, walaupun bidan sudah menyarankan dan mengajarkan mobilisasi pada ibu sehingga dapat menyebabkan terjadinya retensi urine. (Bety mayasari, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Bety Mayasari (2017), yang menyebutkan bahwa dari 22 responden didapatkan responden yang telah melakukan mobilisasi dengan tepat sebanyak 11 orang (50%). Dan sebagian kecil dari responden tidak melakukan mobilisasi sebanyak 3 orang (13,6%). Eliminasi Urine Pertama Ibu Post Partum Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (86,4%) mengalami eliminasi normal sebanyak 19 responden. Dan sebagiankecil responden 3 orang (13,6%) urine pertamanya tidak normal. Maka didapatkan bahwa ada hubungan mobilisasi dini dengan eliminasi urin pertama ibu postpartum di BPS Ny. H Desa Seduri Kec. Mojosari Kab Mojokerto.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan sesuai dengan peran dan fungsi bidan dengan menggunakan managemen kebidanan, dengan judul “Penatalaksanaan Mobilisasi Dini Untuk Mempercepat waktu pengeluaran urin postpartum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas untuk dibuat rumusan masalah “Bagaimanakah penatalaksanaan mobilisasi dini untuk mempercepat waktu buang air kecil ibu postpartum?”

C. Tujuan Asuhan Kebidanan

Untuk mengatasi penatalaksanaan waktu buang air kecil ibu postpartum dengan cara melakukan mobilisasi dini.

D. Manfaat Asuhan Kebidanan

1. Manfaat bagi penulis

Mendapatkan pengalaman sehingga dapat meningkatkan pengeluaran dan wawasan mengenai mobilisasi dini untuk mempercepat waktu buang air kecil ibu postpartum.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi yang dapat dijadikan pemikiran dalam meningkatkan dan mengembangkan materi perkuliahan dimasa yang akan datang khususnya penatalaksanaan mobilisasi dini untuk mempercepat waktu buang air kecil ibu postpartum.

3. Pelayanan Kesehatan

Mobilisasi Dini, eliminasi urin dapat menjadi bahan masukan bagi bidan sebagai salah satu asuhan atau penatalaksanaan untuk mengurangi distress pada ibu postpartum, dalam meningkatkan pelayanan khususnya dalam mengatasi masalah kebidanan pada masa nifas.

4. Responden

Mendapat asuhan langsung untuk mengetahui tentang masa nifas khususnya mengenai penatalaksanaan mobilisasi dini untuk mempercepat waktu buang air kecil ibu postpartum.